

**PENGEMBANGAN MODEL BERCERITA
UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK**

DISERTASI



**Oleh :
Riwayati Zein
NIM : 11076**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam Mendapatkan gelar Doktor Pendidikan**

**PROGRAM DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRAK

Riwayati Zein. 2017. *Pengembangan Model Bercerita Untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak.* Disertasi. Program Doktor Ilmu Pendidikan. Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini mengembangkan suatu model bercerita anak yang valid, efektif dan praktis sesuai dengan aspek perkembangan bahasanya. Standar isi pengembangan bahasa anak usia dini terdiri dari reseptif, ekspresif dan keaksaraan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan efektif. Pengembangan bahasa di TK menurut dilakukan dengan kegiatan bercerita. Kenyataannya, model bercerita yang digunakan guru bersifat konvensional dan belum terspesialisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan, aktivitas pendeskripsinya penelitian dilakukan dengan tahapan ADDIE (*analysis, design, development, implementation dan evaluation*). Data penelitian terdiri dari data tahap analisis dan tahap pengembangan. Perancangan model didasarkan pada analisis kondisi awal, studi kepustakaan, kelemahan model bercerita guru dan diskusi kelompok kecil. Validasi model berdasarkan penilaian tim validator, uji coba terbatas, implementasi pemakaian model dilakukan secara eksperimen pada tiga TK di kota Padang.

Produk Model Bercerita Tematik Perkembangan Bahasa (BTPB) didokumentasikan berupa Buku Model, Panduan Kegiatan Guru (PKG) dan Pendamping Kegiatan Anak (PKA). Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa model BTPB memiliki kriteria valid, efektif dan praktis. Peningkatan rerata hasil belajar kelas eksperimen mencapai 12,81 lebih baik daripada kelas kontrol. Perkembangan bahasa dan bercerita kelas eksperimen setelah dilakukan uji-t, dimana nilai $t_{hit.}$ perkembangan bahasa (34,507) dan $t_{hit.}$ bercerita (95,399) $> t_{tabel}$ (1,993) dengan taraf signifikansi 0,05. Penerapan model BTPB terbukti mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK.

ABSTRACT

Riwayati Zein. 2017. *The Development of Story Telling Model for Learning of Kindergarten Children Aged 5-6 Years Old.* Dissertation. Doctoral Science Education Program. Graduate State University Padang.

The purpose of this research is to develop a Story telling model in learning to improve a valid, effective, and practical kindergarteners language development. The standard of language development for kindergarten program including understanding language (receptive), express language (expressive) and literation is to make children can express their idea through simple language correctly and effectively. The language development for kindergarten students is done by doing story telling activity. The fact, the story telling model that has been used by teacher is still conventional and has not been specialized.

The study design is research and development. This research development refers to ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) which is procedure to develop the learning process. Reaserch data concists of analysis phase and development phase. The lesson plan is based on the implementation of pre-test and post-test of using the model experimentally in three kindergartens in Padang City.

Fruitage of this research called Story Telling Model Thematic Language development (BTPB) documented on models books, teacher activity guidance, and children's activity guidance. The result of the research showed that (BTPB) has validity, effectivity and practicality criteria. The increasing students avarage score in experimental class reach 12,81 that is better than control class. The language development and story telling in experimental class, after the T-test, where $t_{hit.}$ language development (34,507) and $t_{hit.}$ story telling (95,399) $> t_{tabel}$ (1,993) with significance level 0,05. The application of BTPBmodels is proven that it can increase the language development of children in 5 -6 age in kindergarten.

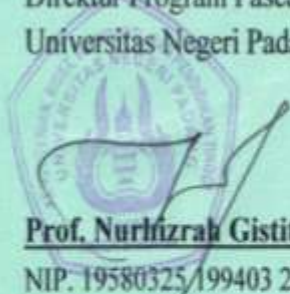
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Riwayati Zein*
NIM. : 11076

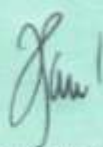
melalui ujian terbuka pada tanggal 28 Agustus 2017

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurlizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325/199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

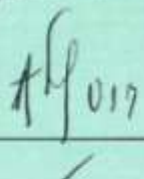
Nama : *Riwayati Zein*
NIM. : 11076

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



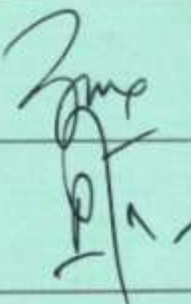
Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Mukhaiyar
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Netti Herawati, M.Sc.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Pengembangan Model Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2017

Saya yang menyatakan



Riwayati Zein

NIM.11076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, diucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya disertasi yang berjudul “Pengembangan model bercerita untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK” dapat penulis selesaikan. Penulisan disertasi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan penulis banyak menerima dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada :

1. Prof. Ganefri, Ph.d selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., sebagai Direktur Program Pasca sarjana Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr Atmazaki, M.Pd sebagai Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc sebagai Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Festiyet, M.Si, sebagai Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd., sebagai Promotor I., Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd., sebagai sebagai Promotor II., Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd sebagai Promotor III, yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis selama proses penelitian.
7. Prof. Dr. H. M. Zaim, M.Hum., dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, sebagai Pembahas, yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberi masukan pada proses penulisan.
8. Prof. Dr. Netti Herawati, M.Sc, sebagai penguji dari luar PPS Universitas Negeri Padang.

9. Ketua STKIP Adzkia Padang serta semua Civitas Akademika, yang telah memberikan do'a serta dukungan sehingga penulis lancar dalam penyelesaian penelitian.
10. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, Dosen Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, beserta karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
11. Kepala TK Adabiah, TK Adzkia 2 dan TK Mutiara Sari Padang beserta guru-gurunya yang telah memfasilitasi sekolahnya sebagai tempat penelitian.
12. Dr. Hj. Widia Winata, M.Pd., Dr.Darmansah,ST.,M.Pd., Dra. Syofia Ulfa, M.Pd.,Ph.D., Ida Yohani, S.Pd., Erdianti, S.Pd., Riza Oktafianus, Amd, sebagai tim validator yang telah memberikan saran-saran yang konstuktif dalam memvalidasi produk penelitian.
13. Suami tercinta Ir. Helmi Munyar M.E beserta ketiga anak-anak tersayang Budi rahmat, ST,Adlina Safitri, ST dan Ari Satriadi, ST beserta enam saudara yang telah mendukung dengan segenap perhatian dan kasih sayang mereka sehingga penulis tegar selama proses penelitian.

Semoga perhatian, dukungan dan pengorbanan bapak,ibu dan keluarga menjadi amal sholeh yang tak terhingga. Amin

Padang, Maret 2017

Penulis,

Hj. Riwayati Zein

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
E. Manfaat Pengembangan	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
G. Defenisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Filosofis	15
1. Konstruktivisme	15
2. Perenialisme	20
B. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	25
1. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	29

2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	33
3. Aspek Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini.....	41
4. Teori Pemerolehan Bahasa	75
5. Teori Perkembangan.....	81
6. Metode Bercerita untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.....	90
7. Program Pembelajaran Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK	114
C. Penelitian yang Relevan	126
D. Kerangka Konseptual	129

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	131
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	133
1. Tahap Analisis (<i>analysis</i>)	133
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	135
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	137
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	138
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	141
C. Desain Pengembangan Model	142
D. Sampel Penelitian dan Pengembangan Model.....	145
1. Sampel Pengembangan Model.....	145
2. Responden Penelitian.....	146
3. Observasi	147
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	147
1. Instrumen Pengumpulan Data tahap analisis	148
2. Instrumen Pengumpulan Data Tahap Pengembangan	154
F. Teknik Analisis Data	158
1. Analisis Data Tahap Analisis.....	159
2. Analisis Data Tahap Pengembangan	161

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	168
1. Hasil Analisis Lapangan	168

2. Hasil Perancangan	172
3. Hasil Pengembangan	178
4. Hasil Implementasi.....	192
5. Hasil Evaluasi	208
B. PembahasanHasil Penelitian dan Pengembangan Model BTPB.....	217
C. Kekuatan dan Keterbatasan Model BTPB	246
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	257
B. Implikasi	260
C. Saran	261
DAFTAR PUSTAKA	263
LAMPIRAN.....	271
SURAT IZIN PENELITIAN	
DOKUMENTASI FOTO	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Alat Penilaian Berbahasa 3-6 Tahun.....	40
Tabel 2.2. Strategi menerima bahasa (<i>Receptive</i>).....	43
Tabel 2.3. Strategi mengungkapkan bahasa (<i>exspresive</i>)	44
Tabel 2.4. Jenis dan Kegiatan Menyimak Anak di TK.....	49
Tabel 2.5. Tahap Perkembangan Menulis dan Menggambar Anak-Anak.....	74
Tabel 2.6. Tahap Pemerolehan Bahasa	80
Tabel 2.7. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Usia 5-6 Tahun.....	115
Tabel 2.8. Kriteria Penilaian Bercerita	125
Tabel 3.1 Implementasi Bercerita pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	140
Tabel 3.2. Prosedur Pengembangan Penelitian PMB.....	142
Tabel 3.3. Rangkuman Besaran Sampel Penelitian	145
Tabel 3.4. Rangkuman Hasil Perhitungan Responden.....	146
Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Observasi Siswa	147
Tabel 3.6. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	148
Tabel 3.7. Angket Perencanaan Bercerita	151
Tabel 3.8. Angket Pelaksanaan Bercerita	151
Tabel 3.9. Angket Evaluasi Bercerita	152
Tabel 3.10. Rangkuman Hasil Observasi Penelitian PMB	154
Tabel 3.11. Kriteria Validitas Isi Angket.....	159
Tabel 3.12. Kriteria Instrumen Observasi.....	161
Tabel 3.13. Kriteria Penilaian Hasil Observasi.....	161
Tabel 3.14. Kriteria Validitas Produk.....	162
Tabel 3.15. Kriteria Reliabelitas Produk.....	162
Tabel 3.16. Kriteria Penilaian Korelasi Intrakelas.....	162
Tabel 3.17. Rangkuman Uji Normalitas	163
Tabel 3.18. Rangkuman Uji Homogenitas Perkembangan Bahasa	164
Tabel 3.19. Rangkuman Uji Homogenitas Bercerita	164
Tabel 3.20. Kriteria Penilaian Hasil Belajar	166
Tabel 3.21. Kriteria Praktikalitas Produk.....	166
Tabel 3.22. Kriteria Evaluasi Produk	167
Tabel 4.1 Rangkuman <i>need analysis</i> Penelitian.....	172
Tabel 4.2 Perbedaan Langkah-Langkah Model Guru dan Model CTPB.....	178
Tabel 4.3 Hasil Validasi Buku Model.....	182
Tabel 4.4 Hasil Validasi PKG.....	182
Tabel 4.5 Rincian Hasil Validasi PKA	183

Tabel 4.6	Hasil Praktikalitas Buku Model	183
Tabel 4.7	Hasil Praktiklitas PKG	184
Tabel 4.8	Hasil Praktikalitas PKA	184
Tabel 4.9	Rincian Hasil Evaluasi Buku Model.....	184
Tabel 4.10	Rincian Hasil Evaluasi PKG	185
Tabel 4.11	Rincian Hasil Evaluasi PKA	186
Tabel 4.12	Hasil Akhir Uji coba 1 Perkembangan Bahasa.....	187
Tabel 4.13	Hasil Akhir Uji coba 2 Perkembangan Bahasa.....	188
Tabel 4.14	Hasil Akhir Uji coba 3 Perkembangan Bahasa.....	188
Tabel 4.15	Hasil Akhir Uji coba 1 Bercerita.....	189
Tabel 4.16	Hasil Akhir Uji coba 2 Bercerita.....	190
Tabel 4.17	Hasil Akhir Uji coba 3 Bercerita.....	191
Tabel 4.18	Revisi Langkah-Langkah Pembelajaran Model CTPB Setelah Uji Coba	191
Tabel 4.19	Tes Awal Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen.....	193
Tabel 4.20	Tes Awal Perkembangan Bahasa Kelompok Kontrol.....	194
Tabel 4.21	Tes Awal Bercerita Kelompok Eksperimen.....	196
Tabel 4.22	Tes Akhir Bercerita Kelompok Eksperimen.....	197
Tabel 4.23	Tes Awal Bercerita Kelompok Kontrol	198
Tabel 4.24	Tes Akhir Bercerita Kelompok Kontrol	199
Tabel 4.25	Rangkuman Hasil Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	201
Tabel 4.26	Perbandingan Hasil Akhir Perkembangan Bahasa Dan Bercerita Kelompok Eksperimen	201
Tabel 4.27.	Analisis Varians Perkembangan Bahasa.....	203
Tabel 4.28.	Uji-T Perkembangan Bahasa	204
Tabel 4.29.	Analisis Varians Bercerita	204
Tabel 4.30	Uji-T Bercerita	205
Tabel 4.31.	Kelayakan Persamaan Regresi Linear Kelas Eksperimen	206
Tabel 4.32.	Koefisien Regresi Linear Kelas Eksperimen	206
Tabel 4.33.	Persamaan Regresi Perkembangan Bahasa dan Bercerita Kelas Eksperimen	207
Tabel 4.34.	Kelayakan Persamaan Regresi Linear Kelas Kontrol.....	207
Tabel 4.35.	Koefisien Regresi Linier Kelas Kontrol	207
Tabel 4.36.	Persamaan Regresi Perkembangan Bahasa dan Bercerita Kelas Kontrol	208
Tabel 4.37	Rangkuman Hasil Validitas Produk.....	214
Tabel 4.38	Langkah-langkah Pembelajaran Model CTPB Setelah Uji Coba	234
Tabel 4.39.	Penerapan Tema Diberbagai Usia.....	255

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Uji Coba Perkembangan Bahasa	189
2. Hasil Uji Coba Bercerita	191
3. Perbandingan Tes Awal Dan Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen.....	194
4. Perbandingan Tes Awal dan Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Kontrol	195
5. Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	196
6. Perbandingan tes Awal dan Akhir Bercerita Kelompok Eksperimen.....	198
7. Perbandingan Tes Awal dan Akhir Bercerita Kelas Kontrol.....	200
8. Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir Bercerita Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	200

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian PMB	130
2. Tahap Pengembangan Penelitian	138
3. Desain Pengembangan Model Bercerita	144
4. Model Bercerita Guru	172
5. Desain Penelitian PMB	177
6. Hasil Pengembangan Model PMB	241

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Sekolah, Guru dan Siswa di TK Kota Padang	271
2. Perhitungan Sampel Penelitian	272
3. Perhitungan Jumlah Responden.....	273
4. Perhitungan Jumlah Sampel Observasi	274
5. Panduan Wawancara.....	275
6. Lembar Validasi Panduan Wawancara	276
7. Data dan Hasil Validasi Panduan Wawancara.....	278
8. Transkripsi Wawancara	279
9. Kisi-Kisi Angket Penelitian	284
10. Lembar Validasi Kisi-Kisi Angket	285
11. Data dan Hasil Validasi Kisi-Kisi Angket.....	287
12. Lembar Validasi Angket PPE	288
13. Data dan Hasil Validasi Angket PPE.....	294
14. Uji Reliabilitas Angket PPE	295
15. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian.....	297
16. Lembar Validasi Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	298
17. Data dan Hasil Validasi Kisi-Kisi Instrumen Observasi	299
18. Lembar Observasi	300
19. Kriteria Penilaian Observasi	307
20. Lembar Validasi Kriteria Penilaian Observasi	308
21. Data dan Hasil Validasi Kriteria Penilaian Observasi	310
22. Hasil Perhitungan Observasi Belajar Siswa.....	311
23. Kisi-Kisi Instrument Validasi Buku Model	313
24. Lembar Validasi Buku Model.....	314
25. Data dan Hasil Validasi Buku Model	317
26. Kisi-Kisi Instrument Praktikalitas Buku Model	319
27. Lembar Validasi Praktikalitas Buku Model.....	320
28. Data dan Hasil Validasi Praktikalitas Buku Model	323
29. Kisi-Kisi Instrument Evaluasi Buku Model.....	324
30. Lembar Validasi Evaluasi Buku Model.....	325
31. Data dan Hasil Validasi Evaluasi Buku Model	327
32. Kisi-Kisi Instrument Validitas PKG	328
33. Lembar Validasi PKG.....	329
34. Data dan Hasil Validasi PKG	332
35. Kisi-Kisi Instrument Praktikalitas PKG	334

36. Lembar Validasi Praktikalitas PKG.....	335
37. Data dan Hasil Validasi Praktikalitas PKG	338
38. Kisi-Kisi Instrument Evaluasi PKG.....	339
39. Lembar Validasi Evaluasi PKG.....	340
40. Data dan Hasil Validasi Evaluasi PKG.....	342
41. Kisi-Kisi Instrument Validasi PKA	343
42. Lembar Validasi PKA.....	344
43. Data dan Hasil Validasi PKA	346
44. Kisi-Kisi Instrument Praktikalitas PKA	348
45. Lembar Validasi Praktikalitas PKA.....	349
46. Data dan Hasil Validasi Praktikalitas PKA	351
47. Kisi-Kisi Instrument Evaluasi PKA.....	352
48. Lembar Validasi Evaluasi PKA.....	353
49. Data dan Hasil Validasi Evaluasi PKA.....	355
50. Uji Homogenitas Dua Kelompok	356
51. Desain Eksperimen Penelitian	357
52. Rincian Hasil Validasi Buku Model	358
53. Rincian Hasil Validasi PKG	361
54. Rincian Hasil Praktikalitas Buku Model	362
55. Rincian Hasil Praktikalitas PKG.....	364
56. Rincian Hasil Praktikalitas PKA.....	366
57. Hasil Akhir Uji Coba Perkembangan Bahasa.....	367
58. Hasil Akhir Uji Coba Bercerita	370
59. Data Pretes dan Postes Perkembangan Bahasa.....	373
60. Rincian Tes Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Eksperimen.....	398
61. Rincian Tes Akhir Perkembangan Bahasa Kelompok Kontrol	399
62. Deskripsi Statistik Pretes dan Postes Perkembangan Bahasa.....	400
63. Data Pretes dan Postes Bercerita	401
64. Deskripsi Statistik Pretes dan Postes Bercerita.....	408
65. Uji Normalitas.....	409
66. Uji Homogenitas	411
67. Uji T Perkembangan Bahasa.....	415
68. Uji T Bercerita	420
69. Implementasi Komponen Model BTPB	425

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut terdapat tiga tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Pertama, membangun landasan bagi berkembangnya berbagai potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Landasan pengembangan berbagai potensi anak dilakukan dengan cara mengenalkan suatu dimensi baru, sehingga setelah belajar anak memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan menghasilkan suatu pengalaman belajardan pengalaman belajar sebagai landasan bagi berkembangnya berbagai kompetensi.

Kedua, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial pada usia keemasan pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk stimulasi berbagai potensi yang dibutuhkan anak sehingga

anak tumbuh menjadi manusia cerdas yang berkarakter baik. Proses pembelajaran memfasilitasi kebutuhan belajar anak yang sesuai dengan aspek dan capaian perkembangan belajarnya sehingga terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran mengkonstruksi pengetahuannya dari konteks sosial dan budaya yang dilakukan dengan cara bermain edukatif dan menyenangkan.

Ketiga, membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional dan kemandirian, kognitif-bahasa, fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar. Program pembelajaran terdiri dari pengembangan bidang kemampuan perilaku dan pengembangan bidang kemampuan dasar. Untuk melihat keberhasilan program pembelajaran disusun aktifitas pembelajaran yang mengacu pada indikator. Indikator yaitu penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan anak untuk menilai ketercapaian perkembangannya. Dengan cara demikian proses pembelajaran menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Kajian neurologis menyatakan pendidikan anak usia dini begitu esensialnya. Mengapa demikian, karena selama tahun-tahun pertama, otak bayi berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertrilyun sambungan antarneuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan ini harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami penyusutan (*antropi*) dan akhirnya tidak berfungsi. Inilah yang akhirnya mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar untuk memberikan

berbagai pengalaman belajar akan tetapi berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Begitu berartinya masa peka ini sehingga para pakar pendidikan anak menyebutnya dengan usia keemasan (*the golden age*).

Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang standar pengelolaan pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa tujuan program pengembangan berbahasa agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, efektif untuk membangkitkan minat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mengingat demikian penting pengembangan bahasa anak, hal tersebut dikuatkan lagi oleh Permendiknas No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada standar isi, menyatakan bahwa lingkup perkembangan bahasa terdiri atas memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Berdasarkan amanat kedua aturan di atas sudah cukup jelas arah dan tujuan pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Kenyataannya, proses pembelajaran bahasa di TK belum efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kemendiknas (2010:17) mengungkapkan bahwa pengembangan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar bagi anak usia 5-6 tahun di TK. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Otak manusia bersifat hologram yang dapat mencatat, menyerap, menyimpan, memproduksi dan merekonstruksi informasi yang diterimanya. Kemampuan otak dipengaruhi oleh stimulasi yang diterimanya pada awal tahun kehidupan anak dan mulai berkembang pada tahun kedua untuk mengenal dan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan ini merupakan

prasyarat bagi anak untuk mulai belajar pengenalan membaca, menulis, hal-hal yang terkait dengan angka, pemecahan masalah dan konsep berpikir logis. Pendidik dan lingkungannya berperan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara bersamaan dan saling mendukung. Kegagalan anak dalam menguasai kompetensi dasar ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya. Hal di atas didukung oleh Kemendiknas (2010:10) yang menyatakan bahwa pembelajaran bidang pengembangan bahasa di TK pelaksanaannya melalui kegiatan bercerita.

Pemerolehan bahasa anak terjadi secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasanya yang tergantung pada stimulasi lingkungan sosial anak. Bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK sebagai upaya menyampaikan pembelajaran secara lisan untuk mengembangkan potensi berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan untuk melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide secara lisan. Sonawat & Francis (2007:58) menyatakan bahwa berbagai aktifitas pembelajaran di kelas dapat digunakan pendidik untuk pengembangan bahasa anak prasekolah salah satunya dengan *story telling*. Selanjutnya, Brewer (2007:286) mendukung pernyataan di atas, menurutnya metode bercerita berkontribusi positif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Kedua pendapat ahli di atas memiliki kesamaan yaitu kegiatan bercerita dapat digunakan guru dalam aktifitas pembelajaran anak prasekolah.

Pernyataan beberapa pakar di atas mendeskripsikan pentingnya kegiatan bercerita untuk pembelajaran usia dini sesuai dengan hasil kajian penelitian.

Pertama, Fisher dan Terry (1990) mengutip temuan penelitian Cohen bahwa anak yang dibacakan cerita setiap hari $\pm$ 20 menit akan mengalami peningkatan kosa kata dan kemampuan membaca, fungsi bercerita bagi anak untuk mempromosikan belajar makna kata, kosa kata dan memperoleh dimensi baru. Kedua, penelitian Nurkhairiyah (2006) bahwa pengembangan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui metode bercerita. Penelitian ketiga, Sobarna (2009) bahwa metode bercerita efektif untuk meningkatkan pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal anak usia dini. Sesuai dengan hasil kajian beberapa penelitian bercerita dan pernyataan pakar pendidikan anak, ternyata sedemikian pentingnya kontribusi bercerita dalam pembelajaran anak untuk stimulasi perkembangan bahasanya. Berdasarkan hal itu muncul suatu pertanyaan, seperti apa model bercerita untuk pembelajaran di TK yang digunakan guru?

Observasi di tujuh TK di kota Padang diketahui beberapa permasalahan. Pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK lebih terkonsentrasi pada kegiatan pengenalan membaca-menulis, kegiatan menggambar dan mewarnai. Aspek menyimak dan berbicara sering terabaikan, seharusnya semua keterampilan ini digunakan secara terintegrasi dalam komunikasi anak sehari-hari. Seharusnya pengembangan aspek bahasa yang utuh diawali dengan memperkuat sensori motor terkait dengan organ-organ pendengaran dan berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat diharapkan potensi yang lebih tinggi akan memudahkan anak untuk mengembangkan bahasanya.

Hasil wawancara dengan beberapa guru TK diketahui beberapa fakta sebagai berikut: (1) walaupun belum tercantum dan belum ada rencana

kegiatan harian (RKH) khusus untuk bercerita namun, guru pernah/sering melakukan aktifitas bercerita. sebaiknya untuk mengoptimalkan potensi anak pada saat masa peka ini, sebaiknya pendidik membuat rencana kegiatan bercerita untuk aktivitas pembelajaran, (2) kegiatan bercerita hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu terkait dengan kisah perjalanan hidup para nabi, seharusnya kegiatan bercerita dilakukan secara terintegrasi untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tema/subtema pembelajaran, (3). Pelaksanaan bercerita dilakukan tanpa persiapan khusus karena bersifat insidental dalam rangka pengkondisian kelas, seharusnya guru tidak menjadikan kegiatan bercerita sebagai tameng untuk mengatasi kondisi kelas yang tidak kondusif, (4) Kegiatan bercerita belum efektif dilakukan, seharusnya dilakukan dengan perencanaan yang baik sistematis sesuai dengan tujuan, materi, metode, media., (5). Pada akhir kegiatan bercerita guru hanya melakukan tanya jawab, seharusnya pendidik melakukan evaluasi individual untuk mendeteksi perkembangan belajar anak sehingga dapat merancang program pengayaan sebagai stimulasi agar tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa guru membutuhkan perangkat pembelajaran bercerita yang dapat dijadikan sebagai panduan dan membuat perencanaan, pelaksanaan dan instrumen evaluasi individual untuk menilai perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas No 37 tahun 2014 bahwa standar proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kenyataannya, program bercerita untuk pembelajaran di TK belum terspesialisasi, masih monoton dan kurang variatif dan kurang atraktif

Seharusnya, pada masa peka ini tujuan pengembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK agar ia mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara lisan dan mampu berkomunikasi sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak menjadi terabaikan. Tujuan membelajarkan anak melalui bercerita untuk mengekspresikan dirinya sehingga anak bisa merespon, berani berbicara, menambah kosa kata dapat menyusun kalimat sederhana secara lancar dan jelas mengalami kendala. Setelah dilakukan observasi awal maka diketahui hasil belajar perkembangan bahasa sebesar 34.26% dan hasil belajar bercerita sebesar 31.67%. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar perkembangan bahasa dan bercerita anak termasuk dalam kriteria kurang.

Kondisi pelaksanaan bercerita dapat dicermati berdasarkan uraian serta hasil survey dan wawancara, maka diidentifikasi bahwa masalah utama pelaksanaan kegiatan bercerita untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK yaitu guru belum memiliki perangkat pembelajaran yang terintegrasi antara aktifitas bercerita dengan aspek perkembangan berbahasa anak yang dapat dijadikan guru sebagai panduan pada kegiatan bercerita.

B. Rumusan Masalah

Penelitian dan pengembangan model bercerita merupakan salah satu upaya untuk merevisi model kegiatan bercerita yang digunakan guru. Hal ini bertujuan agar kegiatan bercerita untuk pembelajaran di TK dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak sesuai dengan aspek pengembangan bahasanya.

Masalah penelitian dan pengembangan ini berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk pengembangan model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK yang valid, efektif dan praktis?
2. Bagaimanakah validitas model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ?
3. Bagaimanakah praktikalitas model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK?
4. Bagaimanakah efektifitas model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan model bercerita di TK berdasarkan rumusan masalah di atas pada penelitian ini:

1. Menemukan bentuk pengembangan model bercerita untuk pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan bahasa usia 5-6 tahun di TK yang valid, efektif dan praktis.
2. Mengungkapkan validitas model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK.
3. Mengungkapkan praktikalitas model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK.
4. Mengungkapkan efektifitas model bercerita untuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil penelitian dan pengembangan, merupakan model bercerita untuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK yang valid, praktis dan efektif. Produk penelitian dan pengembangan ini didokumentasikan berupa : Buku model pembelajaran, Panduan Kegiatan Guru (PKG), dan Pendamping Kegiatan Anak (PKA). ketiga produk tersebut secara spesifik dideskripsikan sebagai berikut.

1. Model bercerita yang dikembangkan sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak, secara khusus dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengayaan mata kuliah Metode Perkembangan Bahasa.
2. Buku model pembelajaran berisi konsep-konsep yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dan bercerita yang perlu dipahami guru, sebelum menggunakan model yang dikembangkan.
3. Panduan Kegiatan Guru (PKG) berisi prosedur pelaksanaan pembelajaran khusus kegiatan bercerita meliputi; rencana kegiatan mingguan, silabus pembelajaran dan rencana kegiatan harian dan dilengkapi dengan teks cerita tematik.
4. Pendamping Kegiatan Anak (PKA) berisi lembar pendamping kegiatan anak yang sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak serta dilengkapi dengan evaluasi individual.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat hasil penelitian dan pengembangan model bercerita di TK pada aspek teoritis diharapkan berkontribusi untuk pengembangan konsep keilmuan

secara umum, khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian dan pengembangan bermanfaat:

1. Bagi pemegang kebijakan sebagai masukan untuk pembinaan profesionalitas pendidik anak dalam bidang pengembangan bahasa.
2. Bagi lembaga pendidikan sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan sekolah unggulan agar diminati masyarakat.
3. Bagi pendidik sebagai evaluasi dan refleksi bagi peningkatan kompetensi guru yang sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK.
4. Bagi anak sebagai upaya stimulasi pengembangan keterampilan berbahasa bahasa yang atraktif dan inovatif sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan model bercerita untuk anak usia 5-6 tahun di TK didasari oleh teori konstruktivisme yang mengatakan bahwa anak mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman belajar yang diperolehnya dari apa yang telah diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Berdasarkan hal itu, penelitian dan pengembangan ini didasari oleh beberapa asumsi berikut :

1. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK untuk aspek reseptif dan ekspresif dapat distimulasi apabila aktifitas pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan bercerita.

2. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK dapat ditingkatkan apabila menggunakan *the whole language approach* yang terintegrasi dalam kegiatan bercerita di kelas.
3. Stimulasi perkembangan bahasa dan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK akan berjalan efektif apabila guru membuat perangkat pembelajaran khusus yang terintegrasi antara bercerita dengan aspek perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan pada beberapa asumsi di atas maka diperlukan suatu penelitian dan pengembangan model bercerita untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK. Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini meliputi hal berikut : (1). Pengembangan model bersifat melengkapi model bercerita yang telah dilakukan guru. (2). Mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk semester dua.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan istilah, kata-kata khusus yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk memudahkan pembaca memahaminya sehingga tidak terdapat perbedaan interpretasi makna.

1. Taman Kanak-Kanak (TK) menurut Kemendiknas (2010:3) merupakan bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, satu tahun di kelompok A (usia 4-5 tahun) dan satu tahun di kelompok B (usia 5-6 tahun)
2. Pembelajaran bagi anak usia dini menurut Hartati (2005:28) merupakan proses interaksi antara anak dengan orang tua atau orang dewasa lainnya

dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Proses pembelajaran anak menurut Hartati (2005:29) dilakukan dengan cara bermain dan menyenangkan, maksudnya bahwa pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki untuk itu pembelajaran dirancang agar tidak terasa membenani bagi anak untuk mencapai tugas perkembangannya.
4. *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menurut Gestwicki (2007:18) merupakan praktik pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada perkembangan sebagai dasar teori perkembangan, dimensi perkembangan, landasan perkembangan dan prinsip-prinsip perkembangan.
5. Pemerolehan bahasa menurut Hoff (2005:158) merupakan suatu proses penguasaan bahasa anak yang dilakukan secara alami yang diperolehnya dilingkungannya dari hasil kontak verbal dengan penutur asli di mana anak berada.
6. Keterampilan berbahasa menurut Jalongo (2007:67) merupakan kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain baik lisan ataupun tulisan yang dikategorikannya atas keterampilan menerima bahasa (*receptive*) berupa aktifitas menyimak dan membaca dan keterampilan mengungkapkan bahasa (*expressive*) berupa aktifitas berbicara dan menulis.
7. Perkembangan bahasa menurut Sonawat & Francis (2007: 52) terjadi ketika anak pertama kali belajar bahasa dari *environmental print* artinya anak menginterpretasikan hal yang mereka lihat, mengenal, memahami dan

menuturkan bahasa dari apa yang didengarnya dari lingkungan kehidupannya.

8. Pengembangan bahasa di TK menurut Kemendiknas (2010:4) merupakan kemampuan peserta didik untuk menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata sehingga mereka mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh pada orang lain, berargumentasi dan meyakinkan orang lain dengan kata-kata sendiri.
9. Karakteristik perkembangan bahasa di TK menurut Kemendiknas (2010:7) anak dapat : berbicara dengan kalimat sederhana, melaksanakan perintah lisan secara berurutan, Senang mendengarkan/menceritakan kembali cerita sederhana, menyebut nama/umur/jenis kelamin/panggilan orang lain, mengerti pertanyaan apa/mengapa/bagaimana, mengajukan pertanyaan apa/siapa/mengapa/menggunakan kata depan di-, mengulang/menyanyikan lagu anak-anak, menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana, berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi percakapan.
10. Aspek perkembangan bahasa anak menurut Kemendiknas (2010:5) terdiri dari **Aspek menerima bahasa** meliputi : mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam permainan. **Aspek mengungkapkan bahasa** : Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan/memiliki perbendaharaan kata/mengenal simbol-simbol persiapan membaca, menulis, berhitung,

menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

11. Bercerita bagi anak menurut Moeslicatoen (2005:157) merupakan menyampaikan pembelajaran secara lisan untuk mengembangkan potensi berbahasa anak melalui pendengaran, kemudian menuturkannya kembali untuk melatih keterampilan anak bercakap-cakap untuk menyampaikan ide secara lisan.